

NATURALIS

Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya alam dan lingkungan

Desember 2012

Vol 1 Nomor 3

Daftar Isi

Analisis Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditi Padi di Kabupaten Bengkulu Utara <i>Vera Ida Romanna</i>	147
Penampilan 21 Hibrida Silang Tunggal yang Dirakit Menggunakan Varietas Jagung Lokal pada Kondisi Input Rendah <i>Eka Lya Vivianthi</i>	153
Interaksi Jumlah Bibit pada Sistem Legowo 4:1 dengan Metode SRI dan Konvensional serta Pengaruhnya terhadap Hasil Padi dan Kualitas Tanah <i>Yusep Edison</i>	159
Faktor Sosial Masyarakat dalam Partisipasi Memelihara Kebersihan Lingkungan di Desa Tebat Kubu Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2012 <i>Nursitarahmah, Satria, Putra Utama dan Agus Martono</i>	169
Studi Kelayakan dan Strategi Pengembangan PPI Muara Air Palik, Kabupaten Bengkulu Utara <i>Niken Hermayanti</i>	173
Pemanfaatan Biochar untuk Perbaikan Kualitas Tanah dengan Indikator Tanaman Jagung Hibrida dan Padi Gogo pada Sistem Lahan Tebang dan Bakar <i>Pevi Rostaliana, Priyono Prawito, Edhi Turmudi</i>	179
Analisis Tingkat Pencemaran Air Sungai Sindur di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma <i>Heru Yumi Andriansyah, M. Faiz Barchia dan Bandi Hermawan</i>	189
Analisis Kualitas Air Baku untuk Air Minum Isi Ulang Ditinjau dari Kandungan Bakteri Coli dan Nitrat dari Sumber Mata Air di Kabupaten Bengkulu Tengah <i>Eko Saputra, M. Faiz Barchia dan Agus Martono</i>	195
Kemampuan Tingkat Bayar Petani dalam Pengembangan Klasifikasi Irigasi di Kawasan DAS Padang Guci Kabupaten Kaur <i>Yulizar Erwis</i>	203
Strategi Pengembangan Objek Wisata Pasar Bawah di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan <i>Kos Edi</i>	209
Studi Etnobotani Suku Serawai di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu <i>Rengga Avrizta Putra, Wiryono, Enggar Apriyanto</i>	217
Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional (TOT) Suku Serawai Diera Medikalisasi Kehidupan <i>Suli Angria Murni, Priyono Prawito, Sumarto Widiono</i>	225
Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Ketahanan Pangan di Bengkulu Utara (Kasus di Kecamatan Kerkep, Padang Jaya, Lais, ketahun Kabupaten Bengkulu Utara) <i>Vera Widiarti, Usman Krisjoko, Indra Cahya Dinata</i>	235
Strategi Pengelolaan Sampah Pasar Ampera Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan <i>Sulaiman Efendi, Rohidin Marsyah, Bieng Brata</i>	243

NATURALIS merupakan jurnal penelitian tentang pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Jurnal ini diterbitkan secara berkala setiap 3 bulan sekali oleh Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (S-2) Universitas Bengkulu.

Penanggung Jawab : Ketua Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (S-2), Universitas Bengkulu

Ketua Dewan Penyunting Anggota : Ir. Wiryono MSc. Ph.D
: Agus Susatya Ph.D (Ekologi/konservasi, UNIB)
Dr. Agus Supangat DEA
(Perubahan iklim, Dewan Perubahan Iklim Nasional)
Dewayany Sutrisno Ph.D (GIS, BAKOSURTANAL)
Dr. Ir. Bieng Brata MP (Peternakan, UNIB)
Dr. Ir. Riwandi MS (Agroeknologi, UNIB)
Ir. Satria Putra Utama MSc, Ph.D
(Sosial Ekonomi Pertanian, UNIB)
Dr. Agus Martono H.P. DEA (Kimia Lingkungan, UNIB)

Redaktur Pelaksana : Suharyanto S.Pt., M.Si

Redaksi menerima artikel yang terkait dengan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan.

Alamat Redaksi:

Program Studi Pascasarjana Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan UNIB
Fakultas Pertanian UNIB
JL. Raya Kandang Limun Bengkulu
Atau
Psdal_unib@yahoo.com

NATURALIS

Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya alam dan lingkungan

Volume 1 Nomor 3, Desember 2012

ISSN: 2302 - 6715

Daftar Isi

Analisis Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditi Padi di Kabupaten Bengkulu Utara <i>Vera Ida Romanna</i>	147
Penampilan 21 Hibrida Silang Tunggal yang Dirakit Menggunakan Varietas Jagung Lokal pada Kondisi Input Rendah <i>Eka Lya Vivianthi</i>	153
Interaksi Jumlah Bibit pada Sistem Legowo 4:1 dengan Metode SRI dan Konvensional serta Pengaruhnya terhadap Hasil Padi dan Kualitas Tanah <i>Yusep Edison</i>	159
Faktor Sosial Masyarakat dalam Partisipasi Memelihara Kebersihan Lingkungan di Desa Tebat Kubu Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2012 <i>Nursitarahmah, Satria, Putra Utama dan Agus Martono</i>	169
Studi Kelayakan dan Strategi Pengembangan PPI Muara Air Palik, Kabupaten Bengkulu Utara <i>Niken Hermayanti</i>	173
Pemanfaatan Biochar untuk Perbaikan Kualitas Tanah dengan Indikator Tanaman Jagung Hibrida dan Padi Gogo pada Sistem Lahan Tebang dan Bakar <i>Pevi Rostaliana, Priyono Prawito, Edhi Turmudi</i>	179
Analisis Tingkat Pencemaran Air Sungai Sindur di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma <i>Heru Yumi Andriansyah, M. Faiz Barchia dan Bandi Hermawan</i>	189
Analisis Kualitas Air Baku untuk Air Minum Isi Ulang Ditinjau dari Kandungan Bakteri Coli dan Nitrat dari Sumber Mata Air di Kabupaten Bengkulu Tengah <i>Eko Saputra, M. Faiz Barchia dan Agus Martono</i>	195
Kemampuan Tingkat Bayar Petani dalam Pengembangan Klasifikasi Irigasi di Kawasan DAS Padang Guci Kabupaten Kaur <i>Yulizar Erwis</i>	203
Strategi Pengembangan Objek Wisata Pasar Bawah di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan <i>Kos Edi</i>	209
Studi Etnobotani Suku Serawai di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu <i>Rengga Avrizza Putra, Wiryono, Enggar Apriyanto</i>	217
Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional (TOT) Suku Serawai Diera Medikalisasi Kehidupan <i>Suli Angria Murni, Priyono Prawito, Sumarto Widiono</i>	225
Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Ketahanan Pangan di Bengkulu Utara (Kasus di Kecamatan Kerkap, Padang Jaya, Lais, ketahun Kabupaten Bengkulu Utara) <i>Vera Widiarti, Usman Krisjoko, Indra Cahya Dinata</i>	235
Strategi Pengelolaan Sampah Pasar Ampera Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan <i>Sulaiman Eftndi, Rohidin Marsyah, Bieng Brata</i>	243

ANALISIS DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI BENGKULU UTARA

(Kasus di Kecamatan Kerkap, Padang Jaya, Lais, ketahun Kabupaten Bengkulu Utara)

Vera Widiarti¹⁾, Usman Krisjoko, ²⁾, Indra Cahya Dinata ³⁾

1. Program Studi Pascasarjana Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu
2. Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu
3. Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Seiring pertumbuhan populasi alih fungsi lahan dari waktu ke waktu kian meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengkaji status ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Kabupaten Bengkulu Utara, (2) mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi konversi lahan sawah di Bengkulu Utara, (3) mengetahui dampak konversi lahan terhadap masalah Ketahanan Pangan di Bengkulu Utara setelah terjadinya konversi lahan. Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa ketahanan pangan dilakukan untuk mengetahui status ketahanan pangan (kerawanan pangan) dengan cara mengukur proporsi belanja pangan terhadap belanja rumah tangga. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk melakukan alih fungsi lahan, digunakan analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau OLSI (Ordinary Least Square). Untuk mengetahui dampak konversi lahan terhadap ketahanan pangan setelah terjadinya konversi lahan digunakan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang melakukan alih fungsi lahan ketahanan pangannya tetap baik, artinya tidak adanya pengaruh jika petani melakukan alih fungsi lahan terhadap ketahanan pangan.

Kata kunci : alih fungsi lahan, ketahanan pangan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan sistem pertanian yang berbasis lahan, Dengan sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok, sektor pertanian tanaman pangan menempati posisi yang strategis dalam kebijakan pembangunan nasional. (Iqbal, 2007).

Seiring pertumbuhan populasi lahan yang semula berfungsi sebagai media bercocok tanam, berangsur-angsur berubah menjadi multifungsi pemanfaatan. Perubahan spesifik dari penggunaan untuk pertanian ke pemanfaatan bagi non pertanian, atau alih fungsi lahan semakin meningkat (Dewi, 2008). Di Bengkulu Utara alih fungsi lahan tersebut dapat dilihat dari luasnya

lahan sawah 5 tahun terakhir dari luas lahan 16307 Ha menjadi 15477 Ha artinya dalam 5 tahun terakhir terjadi alih fungsi lahan sebesar 830 Ha (BPS BU, 2011)

Alih fungsi lahan sawah yang ada di Bengkulu Utara terjadi melalui dua cara, secara langsung oleh petani pemilik lahan dengan mengubahnya menjadi lokasi kebun atau bangunan dan tidak langsung melalui transaksi jual beli lahan sawah. Proses alih fungsi lahan sawah pada umumnya berlangsung cepat jika akar penyebabnya terkait dengan upaya pemenuhan kebutuhan sektor ekonomi lain yang menghasilkan surplus ekonomi (land rent) jauh lebih tinggi, seperti untuk pembangunan kawasan pertokoan, perkantoran atau perumahan. Proses alih fungsi lahan sawah cenderung berlangsung lambat jika motivasi untuk mengubah fungsi terkait dengan degradasi fungsi lahan sawah, misalnya akibat kerusakan jaringan irigasi atau tidak dapat difungsikan lagi sebagai lahan sawah secara optimal.

Alih fungsi lahan sawah sangat berpengaruh terhadap swasembada beras atau paling tidak ketahanan pangan. Di Indonesia ketahanan pangan merupakan salah satu topik yang sangat penting, bukan saja dilihat dari nilai – nilai ekonomi dan social, tetapi masalah ini mengandung konsekuensi politik yang sangat besar (Naenggolan, 2008).

Ketahanan Pangan menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1996, adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Pangan merupakan komoditas penting dan strategis, mengingat pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat bersama-sama. Dalam konteks multidimensi pangan, maka pangan didefinisikan sebagai kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya merupakan hak asasi rakyat yang harus senantiasa tersedia cukup setiap waktu, aman, bermutu gizi dan beragam dengan harga terjangkau oleh daya beli masyarakat (Lewoema dan Fauzan dalam Tauresti 2009).

Pertumbuhan ekonomi nasional dan wilayah dapat dilakukan dengan mendorong pertumbuhan sektor pangan, baik dari sisi penyediaan maupun sisi konsumsi. Setiap daerah memiliki karakteristik keragaman potensi, sumberdaya, kelembagaan, dan budaya lokal yang dapat dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan sector pangan melalui peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Indonesia meliputi kebijakan produksi, distribusi, impor dan pengendalian harga dosmetik dalam rangka menjaga Ketahanan Pangan Nasional. Dengan berbagai kebijakan diantaranya Bimbingan Masal (Bimas) tahun 1965, Intensifikasi Khusus

(Insus) tahun 1979 dan Supra Insus tahun 1987 sehingga pada tahun 1984 dapat mengantarkan Indonesia swasembada beras. Namun kondisi tersebut hanya berlangsung sementara karena setelah itu Indonesia harus mengimpor beras untuk memenuhi kebutuhannya. Penurunan produksi disebabkan oleh penggunaan input yang kurang berkualitas, masih rendahnya rendemen beras, teknologi pasca panen yang kurang tepat, degradasi lahan dan penurunan luas panen akibat konversi atau alih fungsi lahan (Irianto, 2002). Kondisi ini akan berakibat pada ancaman terhadap pemenuhan pangan rumah tangga petani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengkaji status ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Kabupaten Bengkulu Utara, (2) mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi konversi lahan sawah di Bengkulu Utara, (3) mengetahui dampak konversi lahan terhadap masalah Ketahanan Pangan di Bengkulu Utara setelah terjadinya konversi lahan.

METODA PENELITIAN

Lokasi dan waktu

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu, dimulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2012, mulai tahap persiapan sampai dengan pelaporan.

Pengambilan data

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan dua teknik. Teknik pertama penentuan areal sampel dengan menggunakan teknik areal sampling. sampel yang diambil merupakan bagian dari wilayah – wilayah tertentu berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu (Idrus, 2009).

Dari 14 kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara diambil empat kecamatan yang melakukan alih fungsi lahan terbesar kecamatan yaitu Kerkap, Padang Jaya, Lais dan Batiknau. Dari empat kecamatan tersebut diambil sampel dengan menggunakan teknik multistages sampling, dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap I:

Menentukan jumlah sampel keseluruhan. Dalam penentuan jumlah sampel sebenarnya tidak ada aturan yang tegas berapa jumlah sampel yang harus diambil dari populasi yang tersedia (Soeratno dan Arsyad, 2003). Namun, ada metode yang biasa digunakan dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil, yakni (Slovin dalam Sevilla et. al, 1993) :

$$= \frac{6447}{1 + 6447(0,1)}$$

n = Ukuran Sampel

N = Banyaknya populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir populasi (10 persen).

Banyaknya sampel dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

$$= \frac{6447}{1 + 6447(0,1)} = 99,98$$

Jumlah sampel yang diperlukan adalah 99,98 orang. Jumlah tersebut dibulatkan menjadi 100 orang.

§ Tahap II

Setelah jumlah sampel ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel untuk setiap kecamatan. Perhitungan jumlah sampel menggunakan metode alokasi proporsional, yakni sebagai berikut (Nazir,1988):

$$= \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana,

n_i : besarnya sampel untuk stratum i

n : besarnya total sampel yang diambil

N_i : besarnya subpopulasi dari stratum i

N : total populasi

Didapat hasil disajikan pada Tabel 1.

Tabel. 1. Data sampel untuk responden di empat kecamatan

No	Kecamatan	Populasi Petani	Responden
1	Kerkap	1223	19
2	Padang Jaya	2237	35
3	Lais	1511	23
4	Ketahun	1476	23
Jumlah		6447	100

Data sekunder diperoleh dari instansi, seperti BPS, Badan Pertanahan, Bappeda Kabupaten Bengkulu Utara.

Sedangkan data primer, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, yaitu mengambil sampel dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Jumlah responden yang diambil 100 responden yaitu terdiri dari kerkap 19 responden, Padang Jaya 35 responden, Lais 23 responden dan Ketahun 23 responden.

Analisis data

Analisa ketahanan pangan dilakukan untuk mengetahui status ketahanan pangan (kerawanan pangan), dengan menghitung proporsi belanja pangan terhadap belanja rumah tangga, dengan formula sebagai berikut (Smith dan Subandoro, 2005 dalam Cahyadinata, 2010) :

$$\% = \frac{\text{Belanja Pangan}}{\text{Belanja Rumah Tangga}} \times 100$$

Dengan menggunakan persamaan, rumah tangga dapat didistribusikan ke dalam kategori ketahanan pangan rumah tangga, yakni tahan pangan atau rawan pangan. Indikator penilaian status ketahanan pangan masyarakat adalah :

1. Rawan Pangan : jika persentase pengeluaran pangan > 60,6 %
2. Tahan Pangan : Jika persentase pengeluaran pangan ≤ 60,6 %

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk melakukan alih fungsi lahan, digunakan analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau OLSI (Ordinary Least Square). Secara sistematis model persamaan

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \dots + \alpha_n X_n + U_n$$

Keterangan :

Y = Keputusan Alih Fungsi Lahan

Y = 0 : Jika petani melakukan alih fungsi lahan

Y = 1 : Jika petani tidak melakukan fungsi lahan

X₁ = Umur Petani

X₂ = Pendidikan formal (Tahun)

X₃ = Luas Lahan (Ha)

X_4	= Pengalaman Bertani (Tahun)
X_5	= Jumlah tanggungan keluarga (orang)
X_6	= Sikap Terhadap Penggunaan lahan
X_7	= Pendapatan Rumah Tangga (Rp /Bln)
α	= Konstanta
β_n	= Koefisien Regresi
U_n	= Kesalahan Pengganggu

Untuk mengukur ikhtisari seberapa baik garis regresi sampel atau hubungan antara variabel bebas (variabel yang menjelaskan) terhadap variabel terikat (variabel yang dijelaskan) digunakan koefisien determinasi (R^2). Semakin tinggi nilai R^2 , maka persamaan penduga tersebut semakin baik (Riduwan, 2010).

Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu berarti model regresi yang dikenal semakin baik, berarti variabel bebas semakin dekat pengaruhnya dengan variabel terikat. Untuk menguji model yang digunakan atau untuk mengetahui diterima atau ditolaknya H_0 pada keseluruhan variabel yang digunakan, maka diuji dengan menggunakan uji F (Riduwan, 2010).

Untuk melihat signifikansi masing – masing variabel bebas yang digunakan terhadap variabel tak bebas digunakan uji t (uji dua arah) dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan $\alpha/2 = 0,025$.

Untuk mengetahui dampak konversi lahan terhadap ketahanan pangan setelah terjadinya konversi lahan digunakan uji statistik Chi-Square (Uji Kai Kuadrat). Untuk mengatasi permasalahan seperti ini maka perlu diadakan pengujian yang dinamakan pengujian X^2 (Riduwan, 2010). Setelah didapat nilai X^2 kemudian membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel jika :

- X^2 hitung $<$ X^2 tabel maka H_0 artinya signifikan dan
- X^2 hitung $>$ X^2 tabel maka terima H_0 tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Secara deskriptif karakteristik responden yang diamati dalam survey ini meliputi umur, pendidikan formal kepala keluarga, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur

Untuk responden tingkat umur dalam penelitian ini tingkatan umurnya dibagi menjadi 6 (enam) kelas dimana umur minimal 25 tahun dan umur maksimal 60 tahun (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Petani Menurut Tingkat umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	25 - 30	2	2,00%
2	31 – 36	6	6,00%
3	37 – 42	30	30,00%
4	43 – 48	15	15,00%
5	49 – 54	21	21,00%
6	55 – 60	26	26,00%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Bulan juli 2011

Responden didominasi oleh umur 37 – 42 tahun, yang tergolong. sudah memasuki usia yang matang sehingga dapat menentukan sikap untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara – cara tertentu dan bereaksi bila dihadapakan pada stimulus>

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas dalam berusahatani. Faktor usia akan mempengaruhi terhadap keadaan penyerapan motivasi teknologi, dengan umur semakin tua akan semakin lambat menerima motivasi baru (Fauzi, 2007 dalam Indraja). Usia produktif berada pada umur 23 sampai 55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang menjadi responden dalam survey ini berada pada usia produktif.

Pendidikan

Responden memiliki tingkat pendidikan dari SD sampai perguruan tinggi. Proporsi terbanyak responden memiliki pendidikan tngkat SD (Tabel 2).

Tabel. 2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	45	45 %
2	SLTP	33	33 %
3	SLTA	18	18 %
4	Sarjana	4	4 %
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Juli 2011

Pendidikan formal juga akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usahanya (Indra Cahyadinata, 2011). Dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa pendidikan petani rata rata hanya menamatkan sekolah dasar. Hal ini sangat penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani tentang informasi pertanian, undang – undang bahkan informasi tentang alih fungsi lahan dan paknnya di kemudian hari.

Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor penting, karena besarnya luas lahan yang diusahakan untuk suatu usaha tani akan mempengaruhi besarnya produksi yang diperoleh dalam suatu waktu dan areal tertentu. Luas lahan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan petani sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap biaya yang akan dikeluarkan oleh petani.

Luas lahan garapan sering menjadi bahan pertimbangan petani dalam pengambilan keputusan terhadap usaha taninya, misalnya menentukan jumlah benih atau bibit yang akan diusahakan.

Tabel 3. menunjukkan bahwa petani paling banyak memiliki lahan sawah dari 0,5 sampai dengan 1 Ha jauh dibandingkan dengan petani karet yang memiliki luas karet paling banyak memiliki 2 sampai dengan 5 Ha. Kenyataan ini merupakan gambaran sebenarnya dari petani tersebut. Kondisi ini dapat mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan yang akan dihasilkan oleh petani karet akan lebih tinggi dibandingkan dengan petani sawah.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Uraian	Luas Lahan		Persentase	
		Sawah	Karet	Sawah	Karet
1	0,5 - 1	51	5	51%	5%
2	1 – 2	39	34	38%	34%
3	2 - 5	3	41	3%	41%
4	5	7	19	7%	19%
Jumlah		100	100	100	100

Sumber : Hasil penelitian bulan Agustus 2011

Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang penting bagi mereka sebagai upaya dalam mencapai keberhasilan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman dalam Bertani (Tahun)

No	Pengalaman Bertani	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 – 12	45	45%
2	13 – 21	32	32%
3	22 – 30	18	18%
4	30	5	5%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Juli 2011

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata petani memiliki pengalaman bertani lebih dari 15 tahun, hal ini dikarenakan mereka hanya melakukan aktivitas bertani sejak mereka masih muda bahkan sebelum berkeluarga. Pengalaman ini akan banyak membantu mereka dalam menjalankan aktivitasnya. Bagi mereka yang lebih berpengalaman diharapkan mereka mampu dan mengerti arti dampak alih fungsi lahan tersebut dan mengerti secara garis besar bahaya laten dari alih fungsi lahan, sehingga mereka mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul berdasarkan pengalaman dari kegiatan sebelumnya yang sudah pernah dilakukan.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah semua orang yang tinggal bersama Kepala Keluarga dan tidak tinggal bersama kepala keluarga tetapi hidupnya masih dibiayai. Rata – rata tanggungan keluarga adalah 4 orang dengan kisaran antara 2 sampai dengan 6 orang. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan akan memberikan motivasi untuk berupaya meningkatkan pendapatan usahanya. Motivasi yang kuat akan berpengaruh terhadap keinginan untuk mendapatkan hasil yang optimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	2 – 3	46	45%
2	4 – 5	45	32%
3	5 – 6	7	18%
4	6	2	
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Juli 2011

Menurut Cahyadinata (2011) jumlah anggota keluarga yang besar dan berada dalam usia produktif merupakan sumber tenaga kerja yang potensial sehingga dapat mengurangi beban dan tanggungan di dalam keluarga besarnya tanggungan keluarga ini memberikan konsekuensi pada makin besarnya beban ekonomi yang ditanggung oleh kepala keluarga, meskipun jumlah yang besar ini, maka semakin besar potensi tenaga kerja keluarga yang dimanfaatkan sebagai sumber tenaga kerja dari dalam keluarga. Semakin besar ukuran keluarga, yang ditunjukkan oleh jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar ukuran keluarga ini, maka semakin besar potensi tenaga kerja keluarga yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam waktu bersamaan, keteersediaan tenaga kerja inipun akan mengurangi biaya tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan usahanya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa petani yang melakukan alih fungsi lahan ketahanan pangan rumah tangganya tetap tahan dikarenakan petani mampu membeli pangan mereka karena penghasilan yang mereka dapatkan lebih besar jika dibandingkan dengan sebelum melakukan alih fungsi lahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ace, P. 1980. Beberapa Masalah dalam Produksi Bahan Makanan. Prisma Jakarta : LP3ES.

Anonim, 2010. Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Jakarta

Anonim, 2011. 13 Persen Penduduk Indonesia Masih rawan Pangan.

<http://id.shvoong.com/humanities/1793568-kerawanan-pangan/#ixzzlp95yXdsd>.

- BPS. 2009. Bengkulu Utara Dalam Angka Kerjasama, Bappeda Kabupaten B/U dengan BPS Kabupaten BU.
- BPS. 2010. Bengkulu Utara Dalam Angka Kerjasama, Bappeda Kabupaten B/U dengan BPS Kabupaten BU.
- BPS. 2011. Bengkulu Utara Dalam Angka Kerjasama, Bappeda Kabupaten B/U dengan BPS Kabupaten BU.
- Ginting,M. 2005. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Padi Sawah Terhadap Pendapatan Petani”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hutapea,J. 2007. Pangan dan Ketahanan Pangan. Jakarta.
- Iqbal,M. 2007. Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat. Bogor : Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Irawan, B. 2005. Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan. Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 23, Nomor 1, Juni 2005. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Irianto,G. 2002. Menyoal Alih Fungsi Lahan, Kekeringan dan Ketahanan Pangan. Jakarta. 30 Maret 2002.
- Maleha dan Adi Susanto. 2006. Kajian Konsep ketahanan Pangan. Universitas Palangkaraya. Kalimantan Tengah.
- Martini,D. 2008. Pengaruh Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Badung.
- Naenggolan,K. 2011. Program Akselerasi Pemantapan Ketahanan Pangan Berbasis Pedesaan. Badan Ketahanan Pangan. Jakarta.
- Purwantini, et al. 2001. Analisis Kerawanan Pangan Wilayah dalam Perspektif Desentralisasi Pembangunan (Kasus Propinsi Nusa Tenggara Timur). Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Rully. 2007. Krisis Pangan Segera Terjadi Akibat Alih Fungsi Lahan. Suara Karya Jakarta.
- Simatupang,P. 2007. Analisis Kritis Terhadap Paradigma dan Kerangka Dasar Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Sukandar,D. 2006. Studi Ketahanan Pangan Pada Rumah tangga Miskin dan Tidak Miskin. Departemen Gizi Masyarakat FEMA_IPB. Bogor.
- Welirang, F. 2011. Jalan Tengah Sempurna Ketahanan Pangan Indonesia, Tepung Sebagai Solusi Pangan Masa Depan. PT. Indofood Makmur Bogasari Flour Mills. Jakarta.

Format artikel

1. Font dan Spasi

Artikel ditulis dengan font Time News Roman dengan ukuran 12. Jarak antar baris 2 spasi dengan jumlah halaman berkisar antara 15 sd 20 halaman.

2. Format artikel

2.1. Judul

Judul maksimal dua baris dan menggambarkan isi dari artikel. Nama penulis ditulis dibawahnya. Nama ditulis tanpa gelar dan dilengkapi alamat korespondensi. Judul dan nama penulis ditulis dengan huruf tebal.

2.2. Abstrak

Abstrak berisi latar belakang, tujuan, metode, dan hasil penelitian secara singkat. Abstrak ditulis maksimal sebanyak 300 kata. Abstrak dapat ditulis dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. Dua ketukan 2 spasi di bawah abstrak dilengkapi dengan *kata kunci (keywords)*, sebanyak 5 kata

2.3. Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang, tinjauan pustaka secara singkat, dan tujuan penelitian

2.4. Metode

Metode penelitian berisi informasi singkat tentang lokasi, variabel yang diamati, Cara mengumpulkan data, rancangan percobaan, dan analisis data secara singkat

2.5. Hasil dan pembahasan

Sub bab ini berisi temuan dan hasil analisis data, yang dibahas secara mendalam dengan membandingkan (cross-check) dengan penelitian sejenis oleh orang lain. Tabel dan Grafik tidak dimasukkan di dalam sub bab ini, tetapi ditampilkan secara terpisah setelah daftar pustaka.

2.6. Kesimpulan

2.7. Ucapan terima kasih

Sub bab ini tidak wajib ada, dan berisi ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu penelitian. Sub bab ini maksimal 5 baris.

2.8. Daftar Pustaka

Arnelia. 2009. Fito-kimia Komponen Ajaib Cegah PJK, DM dan Kanker (Puslitbang Gizi Bogor). <http://www.kimianet.lipi.go.id/utama.cgi>

Batubara, I, T. Mitsunaha, H. Ohashi. 2009. Screening antiacne potensi of Indonesian medical plants: antibacterial, lipase inhibition, and antioxidant activities. *J. Wood. Sci.* 55:230-235.

Cronquist, A. 1988. The evolution and classification of flowering plants. Second Edition. NYBG. New York.